



Supporting Material Pesan Dakwah: Studi pada Ceramah Gus Iqdam

Lutfi Alvian Widianto

STID AL- HADID, Surabaya

lutfialvianw@gmail.com

Abstrak: *Supporting material dalam ceramah membuat gagasan pokok yang dijelaskan mudah dipahami, menarik dan bisa diterima oleh mad'u. Masalahnya menyusun supporting material tidak mudah, tidak semua dai dapat menyusunnya dengan baik. Gus Iqdam menjadi salah satu dai yang bagus dalam membuat supporting material. Terbukti dalam video berjudul "Pengajian & Sholawat Bersama Gus Iqdam Dalam Rangka Hari Ulang Tahun Ke 19 Pr. Alfi Putra", Gus Iqdam mampu membuat ribuan jamaahnya yang berlatarbelakang berbeda - beda tetap setia bahkan ingin terus mendengarkan ceramahnya. Oleh karena itu peneliti akan meneliti supporting materials yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam ceramahnya di Alun - Alun Trenggalek tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sumber datanya primer yakni dari Kominfo Trenggalek. metode pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi, metode analisa datanya adalah dengan mengidentifikasi gagasan pokok, lalu mengidenifikasi supporting material yang menguatkan gagasan pokok, terakhir memberikan Kesimpulan berupa kekhasan supporting material dari Gus Iqdam. Hasil penelitiannya bahwa supporting materials yang digunakan oleh Gus Iqdam memiliki kekhasan yakni mayoritas menggunakan contoh - contoh yang dekat dengan mad'u dan konkrit, sehingga mudah dipahami dan menarik bagi mad'u. Selain itu Gus Iqdam juga menggunakan kutipan dari hadist atau ulama, sehingga membuat pesan yang disampaikan Gus Idam dianggap kredible dan bisa diterima oleh mad'u.*

Kata kunci: *supporting material, Gus Iqdam, dakwah*

Abstract: *The use of supporting material in a sermon makes the main idea easier to understand, engaging, and acceptable to the audience. However, crafting such material is challenging, and not all preachers excel at it. Gus Iqdam is one preacher who excels in this regard. This is evident in the video titled "Religious Gathering & Sholawat with Gus Iqdam Celebrating the 19th Anniversary of Pr. Alfi Putra," where he successfully captivated thousands of attendees from diverse backgrounds, keeping them engaged and eager to continue listening to his sermon. Consequently, this study examines the supporting materials Gus Iqdam employed during that specific sermon at the Trenggalek Town Square. The study utilizes a descriptive qualitative method, relying on primary data obtained from the Trenggalek Communication and Informatics Office (Kominfo). Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis involved identifying the main idea, pinpointing the supporting materials that reinforced it, and finally drawing conclusions regarding the distinctive characteristics of Gus Iqdam's supporting materials. The findings reveal that Gus Iqdam's supporting materials are characterized by the frequent use of concrete examples that resonate with the audience's daily lives, making the content both accessible and engaging. Additionally, he incorporates quotations from Hadith and religious scholars, lending credibility to his message and making it more readily accepted by the audience.*

Keywords: *supporting material, Gus Iqdam, dakwah*

Pendahuluan

Dai merupakan seseorang yang menyampaikan materi soal islam, memahami materi sesacara tektual dan kontekstual dan menguasai medan dakwah, meramu judul tersebut ke dalam pesan yang nyata, memilih media yang sesuai, kemudian menyampaikannya kepada mad'u.¹

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, seorang dai tidak boleh berbelit-belit, tujuannya agar supaya mad'u paham mengenai yang di sampaikan oleh seorang dai.² Seorang dai harus dapat membuat mad'u menjadi paham dan tertarik dengan presentasi dakwah yang diberikan.

Dalam kajian pesan dakwah, terdapat dua jenis pesan yakni, sebagai pesan utama dan pesan pendukung.³ Atau biasanya juga disebut dengan ide pokok dan kalimat penjelas. Yang dimaksud dengan kalimat pokok adalah kalimat yang berisi ide pokok, kalimat yang mengandung gagasan pokok dalam satu paragraf. Sedangkan yang dimaksud dengan kalimat penjelas atau kalimat pendukung adalah kalimat yang berfungsi menjelaskan atau mendukung gagasan pokok yang ada dalam paragraf tersebut.⁴ Bila seorang dai asal – asalan atau keliru dalam menentukan kalimat penjelas atau

gagasan pendukung, maka akan dapat menyebabkan beberapa masalah dalam dakwahnya, diataranya yakni; 1) Mad'u merasa gagasan pendukung yang dijelaskan oleh dai kurang kredibel, kurang meyakinkan kebenarannya. Sehingga menyebabkan mad'u meragukan kebenaran pesan yang disampaikan oleh dai, 2) Mad'u merasa kesulitan dalam memahami maksud gagasan pendukung yang disampaikan oleh dai. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan gagasan pendukung yang disampaikan oleh dai terlalu jauh dari pengetahuan yang dimiliki oleh mad'u, 3) Mad'u merasa gagasan pendukung yang disampaikan oleh dai kurang menarik dikarenakan gagasan pendukung yang disampaikan terlalu normatif atau sudah terlalu usang bagi komunikan. Sehingga menyebabkan presentasinya menjadi kurang menarik bagi mad'u.⁵

Dalam istilah ilmu presentasi lisan atau *public speaking*, istilah kalimat penjelas atau gagasan pendukung sama dengan istilah *soporting material*. *Supporting materials are informative materials that serve as a foundation for our ideas*.⁶ Bila diartikan yakni bahwa materi pendukung merupakan informasi yang berfungsi

¹ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis* (Widya Padjadjaran, 2019), 73.

² A. Hasjmi dan Dustur, *Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Bulan Bintang, 2020), 162.

³ Iftitah Jafar dan M. N. Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al Qur'an," *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2018): 41–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.1.41-66>.

⁴ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa NonJurusan Bahasa* (Diksi Insan Mulia, 2009), 151.

⁵ Lutfi Widiyanto, *Perencanaan Pesan Presentasi Dakwah, Konsep dan Aplikasi* (Equilibrium Press, 2022), 103–4.

⁶ Cheryl Hamilton dan Tony L. Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition* (Cengage Learning, 2018), 340.

sebagai dasar atau landasan atau pendukung dari ide – ide pembicara.

Supporting Materials memiliki tiga tujuan yakni; 1) *To clarify* atau untuk memperjelas. Jika pendengar tidak memahami materi yang disampaikan oleh pembicara berarti presentasi tersebut gagal, 2) *To prove* atau untuk membuktikan. Pembicara yang efektif juga menggunakan supporting materials sebagai bukti terhadap ide atau pernyataan yang disampaikan, sehingga pendengar akan mempercayainya, 3) *To add interest* atau untuk menambah minat. Setiap orang memiliki kerangka acuan yang berbeda, sehingga tidak semua orang akan menganggap supporting materials tertentu menarik.⁷

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa peran dari *supporting material* atau gagasan pendukung atau kalimat penjelas dalam sebuah pesan dakwah sangat penting. Dan seorang dai harus mampu memberikan *supporting material* yang baik terhadap setiap ide pokok yang hendak disampaikan kepada mad'u. Karena dapat dikatakan bahwa peran *supporting material* ini sangat krusial dalam mewujudkan kesuksesan presentasi dakwah. Sedangkan dilain sisi, sering ditemui masih banyak dai yang *supporting material* nya

masih kurang baik, sehingga ketika pesan dakwah disampaikan, malah membuat mad'u sulit memahami maksudnya, menjadi bosan, tidak antusias bahkan tertidur ketika menjelaskan ceramah dari dai.

Namun saat ini, terdapat salah seorang dai yang baik dan menarik dalam hal membuat *supporting material* untuk mendukung ide pokok dari materi dakwahnya. Dai tersebut yakni Muhammad Iqdam Kholid atau dikenal Gus Iqdam, yang mana beliau merupakan pendakwah muda Nahdlatul Ulama, pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam II dan pendiri Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.⁸

Gaya dakwahnya yang lucu, energik, dan mudah dimengerti, membuat Gus Iqdam dengan cepat menjadi idola para milenial.⁹ Gus Iqdam tidak hanya disukai kalangan anak muda, terutama generasi milenial (berumur 27-42 tahun) dan generasi Z (11-26 tahun), namun juga disukai di kalangan dewasa dan para orang tua.¹⁰ Selain itu kaum termajinalkan, kaum criminal (berambut pirang, bertato), kemudian para artis Indonesia juga suka dengan Gus Iqdam contohnya seperti Happy Asmara, Cak Percil, dan Cak Kuntet,¹¹ Soimah,¹² Deni

⁷ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 340.

⁸ Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, *Gus Iqdam Muhammad Iqdam Kholid*, 2024, 1, <https://sabilutaubah.org/index.html>.

⁹ Sumiyati, *Mengenal Gus Iqdam, Pendakwah Muda dengan Gaya Lucu dan Energik Jadi Idola Milenial*, 8 April 2024, 1, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1704267-mengenal-gus-iqdam-pendakwah-muda-dengan-gaya-lucu-dan-energi-jadi-idola-milenial>.

¹⁰ Kurniawan Muhammad, *Mengapa Publik Begitu Menyukai Gus Iqdam?*, 20 Oktober 2023, 1,

<https://www.arina.id/khazanah/ar-x2szc/mengapa-publik-begitu-menyukai-gus-iqdam->.

¹¹ Fathorrozi, *Gus Iqdam, Dai Muda yang Digandrungi Anak Jalanan dan Artis*, 26 Juli 2023, 1, <https://duniasantri.co/gus-iqdam-dai-muda-yang-digandrungi-anak-jalanan-dan-artis/>.

¹² Surya Adilesmana, *Sebelum Soimah, Gus Iqdam Kehadiran Happy Asmara dan Penyanyi Ini*, 7 Desember 2023, 1, https://www.krjogja.com/peristiwa/1243447701/sebelum-soimah-gus-iqdam-kehadiran-happy-asmara-dan-penyanyi-ini#google_vignette.

Cak Nan, Ifan Gunawa, Kirun. Bahkan disetiap pengajiannya juga selalu hadir para pejabat, seperti Bupati, Walikota, Gubernur, Kapolres, Kapolda dsb. Buktinya dapat dilihat disetiap ceramah Gus Iqdam yang ada di youtube.

Gus Iqdam memiliki ribuan jemaah yang selalu hadir dalam acara rutin pengajian di kediamannya. Para jemaah datang dari latar belakang yang berbeda - beda, baik sosial maupun budaya. Jemaah pun ada yang berdatangan dari luar daerah dan luar negeri, seperti dikutip dalam *kemenag.go.id*.¹³

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa mad'u yang dihadapi oleh Gus Iqdam bersifat *heterogen*. Mad'u nya memiliki latar belakang yang berbeda - beda, (umur, gender, pekerjaan atau profesi, pendidikan yang berbeda - beda, dsb).

Maka tentunya untuk menghadapi situasi tersebut dibutuhkan *supporting material* yang tepat, yang sesuai dengan karakter mad'u. Karena komunikasi dakwah yang baik tidak bisa dilepaskan dari pemahaman dai terhadap mad'ū-nya. Karena hal ini akan membuat dai mampu menyampaikan pesan dakwah yang mudah dipahami, mampu menyentuh perasaan hingga pesannya dilaksanakan oleh mad'ū dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dakwah di depan mad'u yang karakternya homogen sangat berbeda, semisal mad'u nya karakternya homogen baik secara

usia, gender, latar belakang pendidikan maka tentunya dai akan dapat lebih mudah untuk memetakan dan lebih mudah untuk mengemas materi yang sesuai dengan karakter komunikan tersebut. Yang lebih susah adalah berdakwah dihadapan berbagai macam karakter orang yang berbeda - beda atau berdakwah di hadapan masyarakat yang latar belakangnya berbeda - beda. Dai akan lebih susah dalam hal menentukan *supporting material* yang dapat dengan mudah dipahami oleh para mad'u dan juga membuat mad'u tetap tertarik dan antusias mendengarkan ceramahnya.

Gus Iqdam di dalam *video youtube* yang berjudul "Pengajian & Sholawat Bersama Gus Iqdam Dalam Rangkai Hari Ulang Tahun Ke 19 Pr. Alfi Putra", mampu memberikan *supporting material* yang khas, yakni *supporting material* yang realitasnya sangat dekat dengan para mad'unya, bahkan melibatkan para mad'u yang ada di depan panggung sebagai *supporting materialnya*. Sehingga implikasinya, *supporting material* tersebut akan mudah dipahami oleh para mad'u dan juga membuat mad'u tetap tertarik dan antusias mendengarkan ceramahnya karena melibatkan mad'u di dalam pesan yang disampaikan Gus Iqdam. Dan bukti lainnya adalah semua jamaah yang ada di depan Gus Iqdam, terlihat sangat antusias dan selalu memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh Gus Iqdam.

¹³ Rachel Farahdiba, *Profil Gus Iqdam Pendakwah Muda yang Sedang Naik Daun, Pernah Kritik Pegawai Bandara Soekarno-Hatta*, 17 Desember 2023, 1, <https://www.tempo.co/hiburan/profil-gus-iqdam-pendakwah-muda-yang-sedang-naik-daun-pernah-kritik-pegawai-bandara-soekarno-hatta-107691>.

¹⁴ Lucky Prihartanto, "Faktor - Faktor Pemengaruh Karakter Remaja Indonesia Sebagai Komunikan Dakwah," *Bil Hikmah, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 04, no. 01 (2026): 66, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v4i1.115>.

Gus Iqdam memang dikenal sebagai dai yang gaya penyampaian dakwahnya yang khas dan dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat ceramah-ceramahnya viral di media sosial. Pesannya mampu menginspirasi tidak hanya anak muda tetapi juga banyak orang dari berbagai latar belakang.¹⁵

Oleh karena itu fokus studi ini adalah "Bagaimana analisis *supporting material* dalam ceramah Gus Iqdam dalam video youtube berjudul "Pengajian & Sholawat Bersama Gus Iqdam Dalam Rangkai Hari Ulang Tahun Ke 19 Pr. Alfi Putra". Dengan tujuan mendeskripsikan *supporting material* yang disampaikan oleh Gus Iqdam studi ini secara teoritis, menambah khasanah keilmuan dalam hal menentukan *supporting material* untuk mendukung ide pokok agar dapat dipahami dan dapat menarik bagi mad'u yang memiliki latar belakang berbeda – beda dalam satu tempat (komunikasi umum/ *public*). Sedangkan manfaat secara praktis untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para mubaligh agar pesan dakwah dapat disajikan dengan baik dan menarik bagi mad'u yang memiliki latar belakang berbeda – beda. Beberapa studi terkait dakwah Gus Iqdam adalah sebagai berikut; 1). Penelitian yang dilakukan oleh Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, Andhita Risko. Judul penelitiannya adalah "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas

Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah".¹⁶ Persamaan antara penelitian pada artikel ini dengan penelitian tersebut adalah sama - sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sama – sama meneliti Gus Iqdam. Yang membedakan adalah pada penelitian tersebut yang diteliti adalah strategi dakwah dari Gus Iqdam, sedangkan pada penelitian artikel ini yang diteliti adalah *supporting material* dalam pesan dakwah Gus Iqdam. Jadi jelas berbeda. 2). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hoviyah dengan judul penelitian Pesan Dakwah Muhammad Iqdam Kholid Dalam Channel Youtube Gus Iqdam Official.¹⁷ Adapun tujuan dalam penelitian tersebut yang pertama untuk mendeskripsikan pesan Dakwah yang disampaikan Gus Iqdam dalam Chanel Youtube Gus Iqdam Official. Yang kedua untuk mengetahui respon viewers terhadap konten yang ditayangkan pada Chanel Youtube Gus Iqdam Official. Hal tersebut sekaligus menjadi perbedaan dengan penelitian artikel ini, karena pada penelitian artikel ini yang diteliti bukan deskripsi jenis pesan dakwahnya, tetapi kemasan pesan dakwahnya yakni pada *supporting material* yang mendukung ide pokoknya, jadi jelas berbeda. Adapun persamaannya adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga memang masih belum ada yang meneliti *supporting material* pada obyek Gus Iqdam, bahkan di *google scholar* juga masih belum ditemukan yang meneliti soal

¹⁵ Profil Tokoh, *Profil Gus Iqdam, Pendakwah Populer Asal Indonesia*, 9 Desember 2024, 1, <https://kumparan.com/profil-tokoh/profil-gus-iqdam-pendakwah-populer-asal-indonesia-244PUENxQxG/full>.

¹⁶ Aisyatul Mubarakah dkk., "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabsyir: Jurnal*

Dakwah dan Sosial Humaniora 04, no. 02 (2023): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.130>.

¹⁷ Siti Hoviyah, "Pesan Dakwah Muhammad Iqdam Kholid Dalam Channel Youtube Gus Iqdam Official" (Skripsi, Jember, 2024), 1, http://digilib.uinkhas.ac.id/34551/1/Siti%20Hoviyah_204103010060%20Watermarx.pdf.

supporting material untuk mendukung ide pokok pada pesan dakwah.

Metode

Studi ini menggunakan metode kualitatif karena hendak mendeskripsikan dan menganalisa suatu peristiwa¹⁸, yakni mengenai *supporting material* dalam ceramah Gus Iqdam dalam video youtube berjudul "Pengajian & Sholawat Bersama Gus Iqdam Dalam Rangkah Hari Ulang Tahun Ke 19 Pr. Alfi Putra".

Pada penelitian ini sumber datanya termasuk ke dalam jenis sumber data yang primer, karena langsung ke sumber utamanya,¹⁹ yakni langsung diambil dari *channel youtube official* Kominfo Trenggalek (<https://www.youtube.com/watch?v=EuWlhQql4f8>).

Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik dokumentasi karena dokumennya berbentuk tulisan, gambar atau video hasil karya orang lain,²⁰ yakni berupa data *audio-visual* sebuah *youtube*.

Menurut Miles and Huberman, teknik analisa data terdiri dari tiga tahapan besar yakni reduksi data, display data, dan kesimpulan/verification.²¹ Pada studi ini reduksi data dengan cara hanya memilih data berupa *supporting material* dalam ceramah yang dilakukan Gus Iqdam dalam video youtube tersebut. Peneliti tidak memperhatikan aspek bahasa tubuh dan

parabahasa yang disampaikan oleh Gus Iqdam dari video tersebut, dan hanya focus menganalisa *supporting material* pada bagian isi materi dakwah Gus Iqdam. Display data dilakukan dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data, yakni *supporting material* yang digunakan oleh Gus Iqdam ke dalam bentuk deskriptif - naratif. Sehingga data - data tersebut, tinggal dianalisa dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Uji kredibilitas dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam pengumpulan dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Supporting Materials Pesan Dakwah

*Supporting materials are informative materials that serve as a foundation for our ideas.*²² Bila diartikan kedalam Bahasa Indonesia, artinya yakni bahwa materi pendukung merupakan informasi yang berfungsi sebagai dasar atau landasan atau pendukung dari ide - ide pembicara. Sehingga yang dimaksud dengan *supporting materials* pesan dakwah yakni materi pendukung dari ide pokok pesan dakwah dari dai.

Pidato atau presentasi yang baik tidak hanya terdiri dari omong kosong dan generalisasi. Pidato yang baik membutuhkan materi pendukung yang kuat untuk memperkuat sudut pandang pembicara.²³ Penggunaan materi pendukung yang terampil seringkali

¹⁸ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Bintang Pustaka Madani, 2021), 39.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2016), 224.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

²² Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 340.

²³ Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition* (McGraw-Hill, 2009), 142.

menjadi pembeda antara pidato yang buruk dan pidato yang baik.

Umumnya banyak presentasi yang membosankan dan menjemukan. Sedangkan pembicara selalu ingin materi yang disampaikan dapat menginspirasi dan memotivasi pendengar sehingga pendengar ingin mengingat dan mempercayai informasi yang telah disampaikan oleh pembicara. Untuk mewujudkan hal tersebut pembicara perlu menggunakan materi pendukung (*supporting materials*) dan visual yang baik atau efektif.²⁴ Dalam medan dakwah juga sama, yakni dengan membuat materi pendukung yang baik dan efektif akan membuat mad'u akan mudah memahami ide pokok, terinspirasi, dan termotivasi.

Berikut ini adalah jenis – jenis *supporting materials*, pertama, *explanations* (penjelasan). Yang dimaksud dengan *explanations* adalah pembicara memberikan gambaran hubungan antara hal – hal tertentu, mendefinisikan suatu istilah tertentu, atau memberikan instruksi cara melakukan sesuatu.²⁵ Dan semuanya adalah hasil penjelasan dari pembicara sendiri. Jika satu-satunya dukungan materi dari pembicara adalah penjelasan, presentasinya akan menjadi kekurangan bukti dan juga akan kurang menarik bagi pendengar.²⁶ Sehingga lebih baik

pembicara jangan hanya menggunakan penjelasan untuk mendukung gagasannya tetapi juga ditambah dengan menggunakan jenis dukungan yang lain.

Kedua, Comparisons (perbandingan atau analogi. Pembicara menggunakan perbandingan untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara sesuatu yang diketahui pendengar dan sesuatu yang tidak mereka ketahui.²⁷ Salah satu jenis perbandingan yakni perbandingan figuratif. Perbandingan figuratif menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua atau lebih item dari kelas atau kategori yang berbeda. Perbandingan figuratif tidak pernah digunakan untuk pembuktian, tetapi menambah ketertarikan dan memperjelas suatu ide.²⁸

Ketiga, Illustrations. Ilustrasi adalah narasi atau cerita yang diceritakan secara detail oleh pembicara untuk melukiskan gambaran bagi pendengar.²⁹ Ilustrasi dapat berupa fakta atau hipotetis. Ilustrasi faktual merupakan narasi tentang seseorang, sesuatu, atau suatu peristiwa yang benar-benar terjadi. Ilustrasi hipotetis adalah narasi tentang seseorang atau suatu peristiwa yang mungkin atau mungkin akan terjadi (tidak benar – benar terjadi).³⁰ Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga

²⁴ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 340.

²⁵ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 341.

²⁶ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 341.

²⁷ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 341.

²⁸ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 342.

²⁹ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 342.

³⁰ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 343.

tampak seolah – olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.³¹

Keempat, Contoh (Examples). Contoh merupakan referensi singkat dan faktual terhadap sesuatu hal atau peristiwa tertentu yang digunakan baik untuk pembuktian suatu hal maupun klarifikasi.³² Penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan contoh - contoh yang jelas dan konkret dapat membuat pendengar memiliki keyakinan yang kuat dan akan melakukan tindakan sesuai kemauan pembicara.³³ Tanpa contoh, seringkali ide menjadi tampak samar, impersonal, dan tidak hidup. Dengan contoh, ide menjadi spesifik, personal, dan hidup.³⁴ Ada beberapa jenis contoh yang dapat digunakan sebagai pendukung materi: (1) *Brief examples* yakni memberikan contoh kasus spesifik yang singkat atau disampaikan secara sepintas, (2) *Extended examples* biasanya juga disebut dengan narasi, ilustrasi, atau anekdot. Dengan memberikan contoh berupa menceritakan sebuah kisah secara gamblang, lengkap dan dramatis akan membuat pendengar menjadi tertarik, (3) *Hypothetical Examples* atau disebut contoh hipotetis, maksud dari jenis contoh hipotetis adalah contoh yang imajiner atau tidak fakta.³⁵ Contoh dapat digunakan untuk memperjelas gagasan pembicara. Contoh adalah cara yang baik untuk

menjelaskan ide-ide yang tidak dikenal atau kompleks. Contoh mengubah ide-ide abstrak menjadi lebih konkret yang mudah dipahami oleh pendengar.³⁶ (4) Contoh positif, maksudnya adalah contoh yang isinya berupa situasi atau kasus spesifik yang memang sesuai dengan konsep yang dijelaskan. Contoh positif juga dapat dimaknai sebagai contoh yang berisi hal yang memang seharusnya dilakukan sesuai dengan konsep yang dijelaskan. (5) Contoh negatif, Bila contoh positif adalah menunjukkan realitas atau kasus spesifik yang sesuai dengan konsep, yang seharusnya dilakukan. Maka contoh negatif berisi sebaliknya. Contoh negatif justru menunjukkan kasus atau hal spesifik yang justru bertentangan dengan konsep yang dijelaskan, atau menjelaskan apa yang tidak boleh dilakukan sesuai dengan konsep yang dijelaskan.³⁷

Kelima, Statistik. Statistik merupakan angka yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar item.³⁸ Jika digunakan dengan benar, statistik dapat memperjelas dan menambah bukti pada ide pembicara. Agar statistik dapat efektif ada beberapa hal yang perlu dilakukan; (1) Hubungkan statistik dengan kerangka acuan pendengar, bandingkan statistik dengan sesuatu yang familiar bagi pendengar, sehingga akan membuat statistik tersebut menjadi bermakna;³⁹ (2) Hilangkan Statistik yang tidak diperlukan

³¹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (PT Gramedia, 2010), 135–36.

³² Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 344.

³³ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 143.

³⁴ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 143.

³⁵ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 144.

³⁶ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 145.

³⁷ Widiyanto, *Perencanaan Pesan Presentasi Dakwah, Konsep dan Aplikasi*, 106–7.

³⁸ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 345.

³⁹ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 345.

pendengar, sederhanakan data statistik yang akan disampaikan sesuatu kebutuhan pendengar agar lebih mudah dipahami pendengar; (3) Bulatkan angka statistik agar mudah diingat oleh pendengar. Pendengar akan lebih mudah mengingat "Jumlahnya mendekati 25.000" dari pada "Jumlahnya 24.923,002"; (4) Tunjukkan kredibilitas dari statistik tersebut. Dengan mengutip sumber, keahlian sumber, dan ukuran populasi dari mana statistik tersebut dikumpulkan; (5) Sajikan statistik dalam bentuk grafik agar audiens lebih cepat memahami statistik dan mengingatnya lebih lama.⁴⁰ Hampir setiap hari manusia sering dibombardir dengan data berupa angka. Dengan data berupa angka atau numerik tersebut, orang akan lebih merasa yakin.⁴¹ Statistik, jika digunakan dengan benar, menjadi cara yang sangat efektif untuk memperjelas dan mendukung ide pembicara. Selain itu, statistik juga dapat digunakan secara kombinasi untuk menunjukkan besarnya atau keseriusan suatu masalah.⁴² Penelitian menunjukkan bahwa dampak dari sebuah contoh kasus akan meningkat pesat ketika dikombinasikan dengan data statistik yang menunjukkan bahwa contoh tersebut adalah hal yang umum terjadi.⁴³ Angka – angka pada data statistik, sangat mudah untuk dimanipulasi. Oleh karena itu sumber statistik harus dipastikan kredibel oleh pembicara.

Keenam, Testimony (Kesaksian atau Kutipan). *Testimony* atau kesaksian

dibedakan menjadi dua, yakni; (1) Kesaksian atau testimony dari ahli atau biasa disebut, (2) Kesaksian dari saksi mata. Pembicara biasanya juga menggunakan kesaksian dari orang-orang yang diakui sebagai otoritas di bidangnya pada topik yang disampaikannya. Mengutip dari pandangan orang-orang yang ahli adalah cara yang baik untuk memberikan kredibilitas pada sebuah presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembicara tidak sekadar menyuarakan pendapatnya sendiri, melainkan bahwa posisi pembicara didukung oleh orang-orang yang ahli atau orang yang berpengetahuan luas tentang topik tersebut.⁴⁴

Kesaksian dari ahli juga bisa disebut dengan *expert opinions*. Pendapat pakar mengacu pada gagasan atau pendapat seorang ahli di bidangnya, baik yang telah diparafrasekan atau dikutip langsung oleh pembicara.⁴⁵ Mendukung gagasan pokok dengan memberikan pendapat pakar adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan bukti pada sebuah presentasi. Dalam menggunakan pendapat pakar atau ahli agar efektif maka pembicara perlu melakukan tiga hal, yakni; (1) Sebutkan nama pakar tersebut, (2) Jelaskan secara singkat, kualifikasi pakar tersebut, kecuali pendengar sudah familiar dengan pakar tersebut, (3) Secara singkat sebutkan di mana dan kapan pakar tersebut melaporkan informasi tersebut.⁴⁶ Kesaksian ahli atau kutipan dari ahli akan

⁴⁰ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 345.

⁴¹ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 147.

⁴² Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 147.

⁴³ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 151.

⁴⁴ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 155.

⁴⁵ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 346.

⁴⁶ Hamilton dan Kroll, *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*, 346.

sangat penting perannya bila digunakan waktu menyampaikan topik yang mana pendengarnya skeptis terhadap topik atau topiknya kontroversial.⁴⁷

Yang dimaksud dengan kesaksian atau testimoni dari saksi mata adalah testimoni dari seseorang yang memiliki hubungan atau kontak langsung dengan topik atau bidang yang sedang dibicarakan.⁴⁸ Selain kesaksian ahli, juga ada yang namanya *peer testimony*, yakni jenis kesaksian atau pendapat dari orang-orang biasa, bukan tokoh terkemuka, melainkan warga biasa yang memiliki pengalaman langsung mengenai topik tersebut. Jenis kesaksian ini sangat berharga karena memberikan sudut pandang yang lebih pribadi terhadap suatu masalah dibandingkan dengan apa yang bisa didapatkan dari kesaksian ahli.⁴⁹ Menurut Gorys Keraf, kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan seseorang yang terkenal, baik pendapat dalam buku – buku maupun majalah –majalah.⁵⁰

Profil Gus Iqdam

Mengutip dari laman jombang.nu.or.id, Gus Iqdam merupakan pendakwah populer asal Indonesia. Gus Iqdam memiliki nama asli Muhammad Iqdam Kholid, lahir pada tanggal 27 September 1994 di Blitar, Jawa Timur. Ayahnya, K.H. Kholid adalah seorang kyai yang dihormati di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II di

Karanggayam, Blitar. Sebagai anak dari seorang kyai, Gus Iqdam memiliki latar belakang pesantren yang kuat. Namun, perjalanan spiritualnya tidak selalu mulus. Sebelum mantap berdakwah, ia pernah mengalami masa-masa pemberontakan dan mencoba berbagai hal. Pengalaman hidupnya yang penuh warna inilah yang kemudian menjadikannya sosok yang *relatable* dan mampu menginspirasi banyak orang.⁵¹

Gus Iqdam juga memiliki ribuan jemaah yang selalu hadir dalam acara rutin pengajian di kediamannya. Para jemaah datang dari latar belakang yang berbeda – beda, baik sosial maupun budaya. Jemaah pun ada yang berdatangan dari luar daerah dan luar negeri, seperti dikutip dalam *kemenag.go.id*.⁵² Pesan yang disampaikan mampu menginspirasi tidak hanya anak muda tetapi juga banyak orang dari berbagai latar belakang.⁵³

Analisa *Supporting Material* Ceramah Gus Iqdam

1). Ide Pokok “Hal pertama yang bisa membuat agama dan agama tetap berdiri tegak adalah selama orang kaya tidak pelit alias loman.”

Empat Pilar Kehidupan: Mengutip riwayat dari Sayyidina Ali ra. mengenai empat hal yang membuat agama dan dunia tetap berdiri tegak.

⁴⁷ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 155.

⁴⁸ Widianto, *Perencanaan Pesan Presentasi Dakwah, Konsep dan Aplikasi*, 108.

⁴⁹ Lucas, *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*, 155.

⁵⁰ Gorys Keraf, *Komposisi* (Nusa Indah, 2004), 202.

⁵¹ Tokoh, *Profil Gus Iqdam, Pendakwah Populer Asal Indonesia*, 1.

⁵² Farahdiba, *Profil Gus Iqdam Pendakwah Muda yang Sedang Naik Daun, Pernah Kritik Pegawai Bandara Soekarno-Hatta*, 1.

⁵³ Tokoh, *Profil Gus Iqdam, Pendakwah Populer Asal Indonesia*, 1.

Dalam mendukung ide pokok tersebut, pesan dakwah pertama yang disampaikan oleh Gus Iqdam, yakni *"Nabi Muhammad itu pernah berkata, ini diriwayatkan oleh Sayidina Ali Rodiaallahuanhu. Sayidina Ali itu berkata, Lā yazālud-dīnuqā'iman. Artinya apa? agama dan dunia ini akan selalu berdiri tegak mā dāmatil-arba'ah dengan empat hal. Yang pertama adalah "mā dāmal-aghniyā'u lā yabkhalūna bimā khuwwilū". Yang pertama adalah selama orang kaya tidak pelit, orang kaya itu dermawan, orang kaya itu sangat royal. Orang pelit itu, dia bila menggenggam kentut tidak bau. Menggenggam air tidak menetes. Jadi tidak ada yang tersisa. Semisal (dia) punya uang banyak, diminta mengadakan acara (pengajian akbar) seperti ini ya tidak mau. Tapi saya yakin Pak Haji Latif ini tidak pelit sama sekali, masyallah, ini kalo semisal disuruh mengadakan acara seperti ini ya habisnya (uangnya) banyak, pilih untuk membelikan mobil Alfi Putra omo sama saudara Iqdam ini. Tapi karena memang dermawan, ingin menyenangkan masyarakat Trenggalek. Nikmat yang sudah dititipkan oleh Allah ini tadi, tidak dinikmati sendiri. Agar bisa dinikmati orang banyak, akhirnya diundangkan Sahabat Iqdam, rumahnya Blitar, lumayan ganteng. Akhirnya orang Trenggalek dapat menikmati termasuk karyawan – karyawan ini."*

Dalam menjelaskan ide pokok yang pertama bahwa hal yang bisa membuat agama dan agama tetap berdiri tegak adalah selama orang kaya tidak pelit alias loman, Gus Iqdam menggunakan jenis *supporting material* berupa kutipan dari perkataan Nabi Muhammad atau Hadist yang dirawatkan oleh Sayidina Ali.

Dengan memberikan kutipan Hadist tersebut, membuat mad'u yang rata – rata muslim menganggap kutipan tersebut kredible. Sehingga kutipan hadist tersebut dapat menjadi bukti yang kuat terhadap ide pokok yang dijelaskan oleh Gus Iqdam. Karena Nabi Muhammad memiliki otoritas yang tinggi sebagai salah satu sumber ajaran Islam.

Ketika menjelaskan maksud orang yang pelit. Gus Iqdam menggunakan *supporting material* berupa *comparisons* atau analogi. Analogi yang digunakan ada dua. Yakni menganalogikan orang pelit seperti orang yang menggenggam kentutnya sampai – sampai tidak bisa dicium baunya oleh orang lain dan juga analogi orang yang pelit seperti orang yang ketika menggenggam air, tidak ada yang menetes. Dengan memberikan analogi tersebut akhirnya membuat mad'u menjadi semakin paham dan jelas bahwa betapa pelitnya orang tersebut dan juga membuat komunikasi menjadi tertarik karena ada hal baru.

Ketika menjelaskan orang yang tidak pelit Gus Iqdam juga menggunakan *supporting material* berupa contoh. Contoh yang disampaikan berupa *extended examples*, atau contoh yang dikemas seperti narasi. Contoh tersebut merupakan contoh fakta dan dekat dengan realitas yang dipahami oleh mad'u. Contoh yang disampaikan yakni, menjelaskan fakta bahwa Pak Latif (orang yang mengadakan pengajian dan yang mengundang Gus Iqdam) lebih memilih menghabiskan uang banyak untuk mengadakan pengajian dari pada membelikan mobil bagus untuk anaknya, Mas Alfi. Dan tidak hanya itu, ketika menjelaskan contoh bahwa Pak Latif itu

orang yang sangat dermawan, Gus Iqdam menjelaskannya dengan cukup detail dan kongkrit, mulai dari dampak ketika acara pengajian ini terwujud, akhirnya semua orang Trenggalek dapat mendengarkan Gus Iqdam juga.

Dengan contoh tersebut, akhirnya membuat para mad'u yang ada di depan panggung khususnya, benar – benar merasa paham dan merasa kongkrit terhadap contoh yang diberikan oleh Gus Iqdam, karena mereka bisa menyaksikan sendiri contohnya, karena orang yang dicontohkan ada di atas panggung dan juga sudah dikenal oleh masyarakat Trenggalek. Selain itu tentunya contoh tersebut menarik bagi mad'u karena dikemas seperti bercerita.

Kepedulian Orang Kaya Terhadap Moral Generasi Muda (atau Kedermawanan untuk Penyelamatan Moral Pemuda).

"Menurut Imam Nawawi, -"Ai lā yamna'ūna min i'thā'is-sā'ili mimmā a'thāhumullāhu ta'ālā wa lā yamna'unul-wājiba 'alaihim"-, yang dimaksud dengan orang kaya yang dermawan itu gimana, yakni orang yang memberi kepada orang yang membutuhkan, orang yang peduli dengan orang yang membutuhkan. Bukan maksud saya memuji – muji Pak Haji Latif, ini kok seumpama Pak Haji tidak peduli dengan masyarakat Trenggalek, tidak mau mengundang atau mengadakan acara ini. Mending mengadakan acara di rumah sendiri, entah mengundang atau mengadakan acara apa begitu, tapi acaranya tidak ditunjukkan ke masyarakat, tapi dinikmati oleh keluarga Pak Haji sendiri. Kalo orang serakah itu, saya diundang pribadi dan dimasukkan ke kamar mas Alfi diminta untuk pidato atau dakwah. Terus disuruh Pak Haji ceramah di depannya.

Namun karena Pak Haji Latif memahami kebutuhan masyarakat, yakni anak muda – muda ini, bila tidak didatangkan Gus Iqdam, bahaya. Generasi penerus bangsa bisa mabuk/teler/ngefly. Dan ketika malam Minggu di alun – alun ini banyak yang menggandeng calon istri orang lain, atau menggandeng istri orang lain. Dan pak Haji Latif berpikir bahwa bila tidak mengundang Gus Iqdam (pusat) akan bahaya"

Analisa data dari pesan dakwah Gus Iqdam di atas yakni, ketika menjelaskan soal pengertian orang kaya yang dermawan, Gus Iqdam menggunakan jenis *supporting material* berupa kutipan orang ahli yakni Imam Nawawi. Imam Nawawi adalah seorang ulama, imam besar, ahli hadis (muhaddits), dan ahli hukum Islam (fuqaha) utama. Salah satu kitab yang pernah dibuat yakni Minhajut Thalibin (Kitab rujukan utama dalam hukum fikih Mazhab Syafii kontemporer).

Dengan memberikan kutipan dari Imam Nawawi tersebut akhirnya membuat para mad'u yang mayoritas muslim akan percaya penuh dengan kutipan tersebut, karena telah mengutip dari sosok Ulama yang mereka hormati dan tentunya sangat kredible bagi mad'unya. Sehingga mad'u tidak lagi meragukan data tersebut. Kutipan tersebut bisa menjadi bukti atau pendasaran yang kuat untuk mendukung ide pokoknya.

Selanjutnya dalam menjelaskan soal orang kaya yang dermawan adalah orang yang memberi kepada orang yang membutuhkan, orang yang peduli dengan orang yang membutuhkan. Gus Iqdam menggunakan jenis *supporting material* berupa *extended examples*, yakni contoh

yang diceritakan secara gamblang. Gus Iqdam memberikan contoh yang *factual* dengan menceritakan Pak Haji Latif yang dermawan dan juga memahami apa yang dibutuhkan masyarakat Trenggalek. Kebutuhan Masyarakat yakni banyak generasi muda yang suka mabuk atau teler dan juga banyak orang yang menggandeng istri orang lain, sehingga butuh mengundang Gus Iqdam.

Dengan memberikan contoh cerita Pak Haji Latif yang ada di atas panggung, secara psikologi kognitif akan membuat para mad'u mudah untuk memahami contoh tersebut karena dekat dengan mereka, sangat konkrit bagi mereka. Mad'u akan mudah memproses informasi yang sifatnya konkret dari pada konsep yang abstrak atau tidak nampak atau jarak jauh. Selain itu dengan memberikan contoh yang sedang terjadi di hadapan mad'u juga dapat mengaktifkan perhatian bagi mad'u, karena mad'u merasa ada yang relevan secara situasional atau relate dan merasa ikut dilibatkan.

Manfaat Berbagi Rezeki untuk Kesejahteraan Masyarakat

(Satu tahun yang lalu pada waktu ultah Alfi, juga ada pengajian dan dainya Gus Miftah di tempat tinggalnya Pak Latif. Yang benar itu seperti ini, orang bila dititipi rezeki oleh Allah, tidak dinikmati sendiri, harusnya berpikir lingkungannya itu butuh apa. Jadi kalau ada orang kaya model begini, seperti Juragan Rokok Boy (Pak Latif). Jadi bila ulang tahun menyenangkan masyarakatnya, ulang tahun mengajak mengaji masyarakatnya, pejabat diundang, senang semua, sholawatan semua, ketata semua, bahkan begini ini yang jualan juga dapat rezeki semua)

Analisa data dari pesan dakwah di atas yakni bahwa dalam menjelaskan bahwa orang kaya yang dermawan adalah orang yang memberi kepada orang yang membutuhkan, orang yang peduli dengan orang yang membutuhkan. Gus Iqdam menggunakan jenis *supporting material* berupa contoh jenis *extended examples*. Dan contoh tersebut contoh fakta, karena memang Pak Latif melakukan hal tersebut.

Gus Iqdam menjelaskan bahwa Pak Latif pada ulang tahun Alfi tahun lalu mengundang Gus Miftah untuk mengisi kajian dirumahnya. Dan Gus Iqdam juga menjelaskan contoh lainnya yang dilakukan oleh Pak Latif, yakni telah mengadakan acara pengajian seperti ini, menyenangkan masyarakatnya, pejabat diundang, sholawatan bahkan yang jualan juga dapat rezeki.

Dengan memberikan contoh yang konkrit, maka akan membuat mad'u menjadi lebih mudah paham karena mereka relate dengan situasi yang sedang terjadi. Dan juga mad'u akan terus mengingat contoh tersebut setelah pulang ke rumah. Karena ketika dai menjelaskan konsepnya dai memberikan contoh realitas yang riil, akhirnya realitas tersebut berfungsi menjadi jangkar memori.

Prinsip Usaha Berbasis Kemanusiaan

Kalo semisal Pak Latif orang yang serakah, pasti tidak mau atau malas menghargai atau peduli dengan kalian (karyawan pabrik rokok) ini. Dia pasti lebih pilih beli mesin (mesin pembuat rokok modern) dan hanya memperkerjakan dua orang saja. Tetapi karena Pak Latif berpikir, oh karyawanku butuh pekerjaan, sehingga butuh diberi

pekerjaan untuk membelikan istrinya skin care dsb.

Analisa dari pesan dakwah di atas yakni bahwa ketika menjelaskan soal orang kaya yang dermawan adalah orang yang memberi kepada orang yang membutuhkan, orang yang peduli dengan orang yang membutuhkan. Gus Iqdam menggunakan jenis *supporting material* berupa *extended examples* atau contoh yang dikemas seperti narasi. Dan contoh tersebut termasuk, contoh *faktual*, yakni menjelaskan Pak Latif lagi.

Gus Iqdam menjelaskan bahwa Pak Latif itu adalah orang kaya yang peduli dengan karyawannya (karyawan rokok). Dijelaskan bahwa bentuk kepeduliannya yakni tetap memperkerjakan karyawan tanpa membeli mesin baru untuk menggantikan manusia. Dijelaskan bahwa Pak Latif memahami betul kebutuhan karyawan – karyawannya yang butuh agar tetap bisa bekerja.

Tentunya dengan contoh yang sangat dekat dengan para mad'u dan sangat konkrit, terutama bagi karyawan Pak Latif yang hadir juga pada pengajian tersebut akhirnya membuat mad'u menjadi lebih mudah memahami contoh yang diberikan dan juga memahami apa ide pokok yang disampaikan Gus Iqdam. Dan juga akan membuat mad'u menjadi tertarik karena mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam pesan dari Gus Iqdam.

2). Agama dan Dunia Bisa Tentram Selama Para Ulama Mengamalkan Ilmunya

Peran Ulama dalam Mengamalkan Ilmu Tanpa Pandang Bulu

“Kemudian yang ke-2, agama ini bisa damai/ tentram, negara bisa damai/ tentram yang nomor 2 yakni – wa mā dāmal-'ulamā'u ya'malūna bimā 'allamū.– selama para ulama itu mengamalkan ilmunya, kiayi – kiayi mau turun ke bawah, mengajar orang – orang seperti ini. Tidak pandang bulu, mau itu orang laki – laki yang nakal, perempuan – perempuan yang nakal. Selama dia ingin belajar islam maka harus diajar dengan sungguh – sungguh. Tidak membedakan kasta, mau dia punya uang atau tidak, tetap diajar dengan sungguh – sungguh”

Analisa data dari teks pesan dakwah di atas yakni, ketika menjelaskan ide pokok yang kedua bahwa agama dan dunia bisa tentram selama para ulama mengamalkan ilmunya, Gus Iqdam menggunakan jenis *supporting material* berupa kutipan dari perkataan Nabi Muhammad atau Hadist yang dirawatkan oleh Sayidina Ali.

Dengan memberikan kutipan berupa Hadist Nabi Muhammad tersebut, membuat *supporting material* nya sesuai dengan konteks acaranya yakni acara keagamaan atau dakwah. Selain itu karena yang dikutip adalah Hadist Nabi Muhammad sehingga menurut para mad'u yang rata – rata muslim, tentunya *supporting material* berupa kutipan hadist tersebut sudah sangat kredible bagi para mad'u. Kutipan hadist tersebut menjadi landasan atau bukti yang kuat bagi mad'u, mereka juga tidak lagi meragukan keshahihan sumber data tersebut, mereka langsung percaya penuh.

Kemudian untuk mendukung ide pokok kedua tersebut, Gus Iqdam juga menggunakan *supporting material* berupa

contoh dirinya sendiri. Yang mana Gus Iqdam mengajar atau berdakwah di masyarakat seperti yang dia lakukan saat itu juga. Dan dia menyebutkan bahwa ketika dia berdakwah tidak boleh pandang bulu, meskipun mad'unya ada yang nakal baik perempuan maupun laki – laki, punya uang atau tidak punya uang selama mereka mau belajar agama, maka Gus Iqdam harus mengajarnya dengan sungguh – sungguh.

Dengan memberikan contoh konkret yakni mencontohkan Gus Iqdam sendiri, akhirnya membuat mad'u semakin lebih mudah memahami apa yang menjadi ide pokok Gus Iqdam. Bahkan tidak hanya sekedar paham saja, namun mad'u juga bisa merasakan juga apa yang telah dijelaskan Gus Iqdam karena nyata bagi mad'u.

Pemisahan Peran Ulama Antara Tugas Dakwah dan Bisnis

"Jangan sampai kalian ketika bertemu ulama malah diajak bisnis rokok, "Begini saja Gus, Anda biar lancar, ini Anda menjadi sales saja" selesai. Dunia ini akan tidak karuan, semisa pak Haji Latif bicara ke saya"Gus begini saja, Anda saya lihat miskin, Anda naik alphard punya saya saja, biar Anda tidak susah, begini saja Anda menjadi sales (rokok) saja, ketika Anda sales pasti laku keras nanti, karena nanti ketika sales, banyak yang ngajak foto, itu nanti pasti laris Gus, Anda segera jadi orang kaya. Ketika Kiayi sudah mengurus dunia, itu bahaya. Oleh karena itu seperti saya ini, tugasnya mengaji. Yang mengajari atau membimbing pak Haji Latif dan mas Syah (wakil bupati), memang begini tugasnya."

Analisa teks dakwah di atas yakni, ketika menjelaskan ide pokok kedua, Gus Iqdam juga menggunakan *supporting material* berupa *extended examples*, yakni contoh berupa menceritakan secara mendetail bahkan ada dialognya. Namun contoh tersebut termasuk fiktif. Gus Iqdam memberikan contoh fiktif yang negatif, yakni kebalikan dari yang seharusnya. Gus Iqdam memberikan contoh kiayi atau ulama jangan sampai malah tidak mengajari mengaji tetapi malah mau diajak bisnis.

Menariknya, contoh fiktif tersebut juga menjelaskan Pak Latif yang diceritakan seolah – olah mengajak Gus Iqdam untuk lebih baik tidak usah dakwah, tetapi diajak bisnis oleh Pak Latif. Gus Iqdam diminta untuk menjadi sales produk rokoknya saja, pasti akan laku keras sehingga Gus Iqdam bisa kaya raya. Dari contoh tersebut akhirnya membuat para mad'u yang ada di depan panggung merasa relate dan merasa sangat dekat dengan contoh tersebut, karena kedua orang yang diceritakan dalam contoh ada di hadapan mereka langsung. Mereka bisa membayangkan cerita fiktif tersebut secara nyata dan konkret di benak atau dipikiran para mad'u. Akhirnya mad'u sangat mudah untuk memahami *supporting material* tersebut.

3). Agama dan Negara Bisa Terus Berdiri Selama Orang – Orang Bodoh Itu Mau Mengakui Kebodohnya

Kesadaran Diri Terhadap Ilmu

"Yang nomor 3, dunia dan agama ini bisa berdiri dan ketata terus, yang nomor tiga – wa mā dāmal-juhalā'u lā yastakbirūna 'an ta'allumi mā lam ya'lamū. – selama orang –

orang yang bodoh, itu memang rela mengakui kebodohnya.”

Analisa pesan dakwah di atas yakni, dalam menjelaskan ide pokok ketiga soal agama dan negara bisa terus berdiri selama orang – orang bodoh itu mau mengakui kebodohnya. Gus Iqdam menggunakan jenis *supporting material* berupa kutipan dari perkataan Nabi Muhammad atau Hadist yang dirawatkan oleh Sayidina Ali.

Dengan memberikan kutipan berupa Hadist tersebut, membuat *supporting material* nya sesuai dengan konteks acaranya yakni acara keagamaan atau dakwah. Selain itu karena yang dikutip adalah Hadist Nabi Muhammad sehingga menurut para mad'u yang rata – rata muslim, tentunya kutipan hadist tersebut sudah sangat kredible bagi para mad'u. Akhirnya mad'u tidak lagi meragukan keshahihan sumber data tersebut, mereka langsung percaya penuh.

Prinsip Menyerahkan Urusan Pada Ahlinya

“Orang yang memang tidak mengerti agama, ya harus nurut kiayi. Orang yang tidak paham bisnis, harus nurut dengan orang yang ngerti bisnis, orang yang tidak tahu pemerintahan jangan sok pintar. Kalo memang kalian tidak mengerti, contohnya seperti saya ini, semisal saya tidak tahu cara menata Trenggalek, kemudian saya sok ngerti terus memberikan saran ke pak wakil bupati, menatanya nanti begini – begini – begini. Padahal itu bukan kapasitas saya, yasudah siap – siap, negara ini hancur. Kemudian polisinya saya kasih tahu, pak polisi, Anda tata begini saja, jadi nanti lalu lintasnya begini, satu jalur semua, kalo bisa lewatnya sebelah sini,

sedangkan yang lainnya lewat pendopo sana. Saya malah sok mengatur. Tetapi bila mereka ingin meminta nasehat soal agama ke kita maka oke oke saja. Jadi semisal Pak Haji Latif yang merupakan pengusaha rokok Alfi Putra, ingin meminta nasehat, ini gus bagaimana amaliyahnya agar bisnis saya lancar. Itu sah – sah saja, tapi bila ilmu sales tanya ke saya, itu malah bahaya.”

Analisa pesan dakwah di atas yakni, bahwa ketika menjelaskan ide pokok ke 3 ini, pada data tersebut Gus Iqdam di awal memberikan *supporting material* berupa *explanations* atau penjelasan. Teks penjelasan tersebut yakni, “orang yang memang tidak mengerti agama, ya harus nurut kiayi. Orang yang tidak paham bisnis, harus nurut dengan orang yang ngerti bisnis, orang yang tidak tahu pemerintahan jangan sok pintar. Kalo memang kalian tidak mengerti”. Penjelasan tersebut adalah pendapat atau opini dari Gus Iqdam sendiri.

Selanjutnya, untuk mendukung penjelasan tersebut, Gus Iqdam juga menggunakan *supporting material* berupa *Extended examples*. Karena Gus Iqdam memberikan contoh yang berupa narasi atau ilustrasi. Dan contoh tersebut juga termasuk *Hypothetical Examples*, karena contohnya tidak fakta atau fiktif. Contoh yang disampaikan oleh Gus Iqdam sangat dekat dengan mad'u yang ada di depan panggung. Karena yang dijadikan contoh adalah Gus Iqdam sendiri, Pak Haji Latif, perwakilan polres, dan wakil bupati Trenggalek. Yang mana semua orang tersebut ada di atas panggung dan semua orang disana daapt menyaksikan mereka secara langsung di atas panggung dan

paham peran atau jabatan dari masing – masing mereka.

Contoh yang dijelaskan Gus Iqdam tersebut termasuk contoh negatif, karena contoh yang dijelaskan merupakan kebalikan dari yang seharusnya. Yang seharusnya itu semua orang mau mengakui kebodohnya atau ketidak tahuannya akan bidang tertentu, tidak sok pintar. Tetapi di contoh yang disampaikan oleh Gus Iqdam, justru memberikan contoh orang – orang yang tidak paham atau tidak tahu *skill* di bidang tersebut , tetapi sok pintar dan menasehati orang yang ahli di bidang tersebut.

Tentunya dengan memberikan *supporting material* berupa contoh yang dekat dengan para mad'u, mad'u dapat melihat secara langsung orang – orang yang sedang dijadikan contoh. Akhirnya membuat mad'u menjadi lebih mudah memahami apa ide pokok yang disampaikan Gus Iqdam. Mad'u menjadi tertarik karena mereka merasa pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam memang khusus untuk mereka, karena penyajian *supporting materialnya* sangat dekat dengan mereka.

Ketenangan Hati Melalui Porsi Masing-Masing

"Mbak Yai Munif itu adalah adik dari Gus Mik, beliau berkata kalian kalau ingin hidupnya tentram, nikmati saja bagianmu masing – masing. Karena setiap manusia memiliki bagiannya masing – masing."

Analisa pesan dakwah di atas yakni bahwa ketika menjelaskan ide pokok yang ketiga Gus Iqdam menggunakan jenis *supporting material* berupa kutipan dari ahli atau *Expert Opinions*, yakni mengutip dari

perkataan Kiayi Munif yang merupakan guru Gus Iqdam dan juga adik dari Gus Mik.

Dengan memberikan kutipan dari perkataan Kiayi tersebut, membuat *supporting material* nya sesuai dengan konteks acaranya yakni acara keagamaan atau dakwah. Selain itu karena yang dikutip adalah perkataan Kiayi yang terkenal dan besar secara nama, sehingga menurut mad'u yang muslim, tentunya *supporting material* tersebut akan dianggap sangat kredible bagi para mad'u. Akhirnya mad'u tidak lagi meragukan keshahihan sumber data tersebut, mereka langsung percaya penuh dengan yang disampaikan Gus Iqdam.

Memahami Kapasitas Sebelum Mengkritik

"Lah orang zaman sekarang itu kan gayanya sok tahu. Contoh, ini saya kasih contoh. Kebetulan Pak Haji Latif ini tadi sedang agak pusing. Mengurusi cukai, mengurusi ini-itu, kebetulan agak keteteran. Para karyawan, agak kurang dapat uang saku, bonusnya agak seret. Soal bisnis itu kalian (karyawan) tidak paham, tahu-tahu belum apa-apa sudah berkumpul berlima, bergosip. 'Lah iya, bosnya tetap saja coba beli mobil Alphard baru terus, nurunin mobil baru, si Alfi itu ya statusnya ngopi-ngopi saja', nah kalian sok pintar, 'Lah iya, pabrik segini besarnya kok begini begini begini', padahal karena kena corona ini, waduh mengurusi cukai saja tidak berhenti. Kebetulan Wakil Bupati ya begitu. Pusingnya bukan main, menata Trenggalek ini. Kebetulan ada masalah apa, kalian itu lho, ya Allah, jalan desa berlubang sedikit saja, 'Wakil bupatinya tidur saja, si Syah ini, sebenarnya ke mana orang ini'. Jadi kalau ada pohon pisang roboh, kalian

menyalahkan wakil bupati. Pohon kelapa roboh melintang di jalan, kalian menyalahkan bupati. Kebetulan takdirnya Allah, ada ibu-ibu lampu sennya ke kiri tapi beloknya ke kanan lalu tertabrak truk tronton, ini Pak Wakapolres namanya Pak Sunardi. Ibu-ibu yang tertabrak tronton tadi itu ya menyalahkan wakapolres."

Analisa pesan dakwah di atas yakni bahwa ketika menjelaskan ide pokok ke 3 ini, Gus Iqdam menggunakan *supporting material* berupa *extended examples*. Hal tersebut dikarenakan contoh yang dijelaskan Gus Iqdam berupa cerita yang dijelaskan secara gamblang, bahkan ada dialognya yang dibuat oleh Gus Iqdam sendiri.

Selain itu, contoh tersebut termasuk fiktif atau *Hypothetical Examples*. Karena memang contoh tersebut hanya permisalan atau rekaan dari Gus Iqdam, alias tidak benar – benar terjadi. Contoh yang disampaikan oleh Gus Iqdam sangat dekat dengan mad'u yang ada di depan panggung. Karena yang dijadikan contoh adalah cerita para penonton dan karyawan Haji Latif sebagai orang yang sok pintar, kemudian cerita Pak Haji Latif sebagai pengusaha rokok, Wakil Bupati Trenggalek dan Wakapolres Trenggalek. Jadi ada 3 contoh langsung yang diberikan oleh Gus Iqdam.

Dan contohnya tersebut termasuk contoh yang negatif sifatnya, karena contoh yang dijelaskan merupakan kebalikan dari yang seharusnya. Yang seharusnya itu semua orang mau mengakui kebodohnya atau ketidak tahuannya akan bidang tertentu, tidak sok pintar. Tetapi di contoh yang disampaikan oleh Gus Iqdam, justru memberikan contoh orang – orang yang

tidak paham atau tidak tahu skill di bidang tersebut, tetapi sok pintar dan menghibah orang yang ahli di bidang tersebut.

Dan cara menjelaskan contoh – contoh tersebut Gus Iqdam menyampaikan seperti sedang bercerita, ada dialognya antara orang yang sok tahu dengan pihak yang sedang di ghibahi.

Tentunya dengan memberikan *supporting material* berupa contoh – contoh yang dekat dengan para mad'u. Bahkan mad'u sendiri juga dilibatkan dalam contoh tersebut baik mad'u berupa karyawan pabrik rokok dan juga masyarakat Trenggalek.

Akhirnya hal tersebut membuat mad'u menjadi lebih mudah memahami apa ide pokok yang disampaikan Gus Iqdam. Mad'u menjadi tertarik karena mereka merasa pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam memang khusus untuk mereka, karena penyajian *supporting materialnya* sangat dekat dengan mereka bahkan mereka juga dilibatkan. Selain itu contoh tersebut juga akan terus diingat oleh mad'u (jangka panjang), karena realitas konkret yang dijelaskan oleh Gus Iqdam sebagai contoh akan menjadi jangkar memori materi yang disampaikan Gus Iqdam.

Pentingnya Empati dan Tidak Mudah Menghakimi Cobaan Serta Kerepotan Orang Lain

"Jadi orang sekarang banyak yang sok pintar. Contohnya tidak usah jauh-jauh, seperti saya sendiri ini lho. Saya hari-hari ini dihujat karena kalau siang gampang membatalkan pengajian. Padahal saya ini kalau sudah jam

tiga sore ke atas, sudah merembuk, sudah mengumpulkan dokter se-Indonesia, ini masih pengobatan. Sampai Pak Direktur Dr. Iskak (RSUD di Tulungagung) itu ikut mengobati saya, setiap hari. Jadi saya, kalau sudah di atas jam tiga malam, asam lambung saya naik, paginya bikin batuk, tenggorokan panas, dada panas, pusing. Diajak tidur bareng istri saja sudah, "nanti dulu". Nah akhirnya sudah, istri saya sampai bingung, diberi air hangat bingung, diambihkan susu etawa bingung, diambihkan susu sendiri bingung (Semua ketawa). Sudah tidak bisa diobati. Akhirnya hanya bisa sabar Pak Nardi, iya kan Pak Wakapolres, hanya bisa sabar. Sudah ditunggu, akhirnya hanya saya pakai untuk tidur. Akhirnya jadwal saya yang pagi itu semuanya gagal/batal. Entah itu di SD NU, entah itu di syukuran haji, batal semua."

Orang - orang semuanya menjelek - jelekkan saya. "Wah, kok begini Gus Iqdam ini,". Akhirnya padahal sekarang, saya itu kalau diundang orang, karena tubuh saya masih seperti ini, tahap penyembuhan, kalau pagi kamu jangan mengundang saya, yang lain saja. Orang-orang tetap saja memaksa. Nanti kalau saya tidak datang (mereka bilang) "sudahlah Gus, sehat-sehat saja". Naah, yang begini ini lho, jadi ngotot, setelah itu kalau tidak datang jadi ribut. Nah itu orang zaman sekarang, akhirnya setelah itu nanti nongkrong di warung kopi, "Wah, memang Gus Iqdam ini kalau diundang orang-orang biasa tidak mau, nanti kalau (diberi) rokok begitu ya mau."

Jadi seperti itu, kita itu kadang tidak tahu kerepotannya orang lain. Padahal orang itu punya nikmatnya sendiri-sendiri, orang itu punya cobaan sendiri-sendiri. Seperti

ini melihat Mas Syah Wakil Bupati cuma senyum-senyum, "wah Wakil Bupati enak ya seperti ini,". Tidak tahu saja kalau kadang pusingnya kepala seperti ditimpa tujuh batako, lho iya beneran. Ke sana-ke mari, wah delapan (batako) malahan ditambahi, pusing. Ke sana-ke mari orang bergerak sedikit minta sumbangan. Ketemu orang takmir mushola atau takmir madrasah titip proposal, tidak dicairkan ya marah.

Pak Kapolres ya begitu, sedikit-sedikit dititipi, orang bikin SIM saja urusannya Kapolres. Lho seperti itu, yang seperti ini ya jangan dijelek-jelekkan, "Wah Kapolresnya tidak datang berarti orangnya cuma ngopi-ngopi saja". Pasti punya kerepotan lain. Bupati tidak datang pasti punya kerepotan lain.

Contoh seperti karyawan-karyawan seperti ini, dia pahamnya melinting (rokok), kamu neko-neko (mencoba) bidang apa selain melinting ini , packing. Nah kebetulan pahammu itu bidang melinting, packing itu salah, satu pak isinya dua belas lho kok diisi dua puluh, bangkrut No, bosmu)

Analisa pesan dakwah di atas yakni, bahwa ketika menjelaskan ide pokok ke 3 ini, Gus Iqdam menggunakan *supporting material* berupa *extended examples*. Hal tersebut karena contohnya berupa cerita yang dijelaskan dengan cukup detail. Dan contoh tersebut fakta karena yang dijadikan contoh fakta adalah kisah dirinya sendiri. Gus Iqdam mencontohkan bahwa dirinya ini menjadi korban orang – orang yang merasa sok tahu, padahal tidak mengetahui bagaimana kerepotan atau masalah yang dialaminya. Pada contoh tersebut Gus Iqdam menceritakan bahwa

dia sempat beberapa kali membatalkan undangan pengajian dirinya, hal tersebut dikarenakan dia sedang sakit asam lambung yang cukup parah. Masalahnya, karena hal tersebut, akhirnya banyak orang yang menilai Gus Iqdam itu adalah dai yang pilih – pilih undangan. Orang – orang tersebut tidak mengetahui bahwa Gus Iqdam memang benar – benar sakit. Orang – orang malah membicarakan yang aneh – aneh soal Gus Iqdam.

Dengan memberikan contoh berupa fakta tersebut, akhirnya membuat mad'u dapat memahami dengan mudah ide pokoknya. Karena yang diceritakan realitas orangnya ada di depan mad'u. Sehingga lebih konkrit bagi mad'u. Selain itu juga, mad'u benar – benar bisa merasakan apa yang telah dirasakan oleh Gus Iqdam ketika benar – benar menerima masalah tersebut. Karena yang dijelaskan Gus Iqdam soal dirinya memang cukup detail, hal itulah yang membuat orang akan semakin bisa merasakan kisahnya. Dan tentunya contoh tersebut karena detail dan fakta, akan sangat menarik bagi mad'u ketika mendengarkannya.

Selanjutnya Gus Iqdam juga memberikan *extended examples* lagi sebagai *supporting material* nya. Gus Iqdam memberikan contoh yang dikemas seperti sedang bercerita. Dan contohnya itu fiktif, karena tidak ada bukti bahwa hal tersebut benar – benar terjadi. Contoh fiktif yang dijelaskan ada tiga yakni; (a) Memberikan contoh wakil Bupati (Mas Syah) yang mana sebenarnya banyak sekali beban pikiran dan banyak sekali masalah yang harus diselesaikan, namun banyak rakyat yang tidak tahu, taunya malah sekedar menyalah – nyalahkan pak Wakil Bupati

terhadap hal – hal yang sepele dan selalu berprasangka negatif, (b) Memberikan contoh Pak Kapolres yang mana juga pusing sebenarnya banyak pekerjaan, tetapi masyarakatnya bisanya hanya menyalah – nyalahkan dan selalu berprasangka buruk (rasan – rasan), (c) Memberikan contoh karyawan pabrik rokok, bahwa bila memang keahliannya melinting rokok, maka jangan sok mengerjakan pekerjaan lainnya semisal packing, akhirnya malah menjadi masalah baru yakni isi dari roko lebih banyak, akhirnya perusahaan bangkrut.

Ketiga contoh tersebut, sekali lagi memang benar – benar dekat bagi mad'u nya. Selain yang dijelaskan itu memang terjadi di kehidupan sehari – hari, ketiga pihak yang dijadikan contoh tersebut hadir dalam pengajian Gus Iqdam tersebut. Mad'u benar – benar bisa tahu bahwa ada pak Wakapolres, pak Wakil Bupati dan juga para karyawan pabrik rokok. Contoh tersebut sangat konkret dan juga relate bagi mad'u, sehingga membuat mad'u mudah untuk memahami contoh tersebut dan tentunya mad'u akan tertarik dengan contoh tersebut.

Pentingnya Sanad Keilmuan Guru dan Bertanya Kepada Ahlinya

“Banyak orang tidak tahu, tapi seolah-olah seperti orang yang tahu. Akhirnya berantakan. Ini ada orang yang tidak begitu punya potensi membuat pondok di Jawa Barat, viral, bikin geger. Akhirnya lagu Pancasila diganti semua, Indonesia Raya diganti semua, karena apa? Tidak punya guru, tidak ada gurunya tapi bertingkah macam-macam, yang penting punya uang untuk membuat bangunan.

Makanya kalau mencari guru ngaji, mencari kiai, lihatlah sanad keilmuannya. Mondoknya itu di mana, ngajinya di mana, gurunya siapa.

Tiba-tiba ada Profesor Doktor ini-itu, tiba-tiba membuat pondok. Pakai AC semua, kamu kira pondok yang tidak pakai AC itu jelek? Nah ini ya tidak paham, tidak jelas. Kalau tidak paham urusan pondok, bertanyalah kepada kiainya, "Ini anak saya bagusnya mondok di mana, ini benar apa tidak?", nah begitu. Urusan negara tidak paham ya bertanya kepada Wakil Bupati, urusan keamanan tidak paham ya bertanya kepada Kapolresnya, selesai."

Analisa pesan dakwah di atas, yakni bahwa ketika menjelaskan ide pokok ke 3, Gus Iqdam juga menggunakan supporting material berupa *extended examples* atau contoh yang dijelaskan dengan bercerita. Contoh yang diberikan berupa contoh fakta. Yang dijadikan contoh fakta adalah soal adanya seorang Profesor yang mendirikan pondok pesantren di Jawa Barat yang mana menurut Gus Iqdam, profesor tersebut tidak memiliki potensi soal membuat pesantren. Justru akhirnya profesor tersebut malah membuat kekacauan yang viral seperti mengubah lagi Pancasila dan Indonesia. Dan menurut Gus Iqdam, bila tidak paham soal pesantren maka tanya kepada yang memiliki potensi.

Dengan memberikan contoh berupa fakta tersebut, akhirnya mad'u semakin bisa paham ide pokok ketiga. Karena Gus Iqdam telah memberikan contoh fakta yang kongkrit.

Pentingnya Ketenangan dan Keselamatan dalam Bertugas

Seperti ini tadi aku dikawal Kapolres, eh dikawal Polres Blitar. Kalau dikawal begini kok macam-macam. Halah, si Jebor aja mau tak kasih polisi sendiri. Halah, malah nabrak tronton nanti dia. Orang ini tadi aja sudah hampir nyenggol pembatas jalan. Ini tadi padahal polisi beneran loh. Ini tadi loh karena saking terburu-burunya, masyaAllah pembatas jalan itu rasanya sudah mau hilang aja. Apa lagi emak-emak yang pantatnya besar di pinggir jalan, rasanya mau terserempet aja.

Analisa pesan dakwah di atas yakni bahwa ketika menjelaskan ide pokok ke 3, Gus Iqdam juga menggunakan *supporting material* berupa *extended examples*. Contohnya disampaikan seperti cerita. Contoh yang diberikan berupa gabungan yakni contoh fakta sekaligus ada fiktifnya. Yang dijadikan contoh fakta adalah bahwa polisi yang mengawal Gus Iqdam menuju acara pengajian tadi adalah polisi yang memang berkompeten di bidang pengawalan. Kemudian contoh fiktifnya adalah Gus Iqdam cerita bila semisal si Jebor (asisten pribadi Gus Iqdam) yang menjadi pengawal Gus Iqdam, tentunya malah bisa membuat masalah (semisal menabrak truk tronton).

Kedua contoh tersebut yang dikemas bersamaan yakni contoh fiktif dan fakta, tentunya sangat mudah dipahami oleh mad'u nya. Karena realitasnya sangat dekat dengan mad'u. Mad'u sudah sangat mengenal Jebor, dan tentunya mad'u paham bahwa memang ketika menuju tempat pengajian Gus Iqdam tentunya dikawal oleh polisi. Sehingga ketika diberikan contoh tersebut, membuat

mad'u semakin mudah memahami karena konkrit bagi mereka, realitasnya tidak jauh bagi mereka.

4) Agama dan negara akan tetap berdiri tegak bila orang fakir tidak menjual akhiratnya dengan dunia Teguh Iman saat Menghadapi Kesulitan Ekonomi

"Yang nomor empat, dunia dan agama ini bisa damai dan tenteram selama orang-orang fakir tidak menjual akhiratnya demi dunia. Artinya apa? Kalau memang belum punya uang, yang sabar. Yang tenang, yang penting kamu tetap bekerja, tetap bergerak (berusaha). Jangan sampai, karena terpuruk ekonomi, terpuruk biaya, akhirnya melakukan hal yang tidak pantas. Katakanlah tidak kuat membayar biaya sekolah, akhirnya anak perempuan-perempuan malah berdandan menor, skincare-an, bikin rumah-rumahan kecil. Di kos-kosan itu lho. Akhirnya malah masuk (jual diri) aplikasi segala, jangan sampai seperti itu)"

Analisa pesan dakwah di atas, yakni bahwa untuk menjelaskan ide pokok yang keempat, Gus Iqdam menggunakan *supporting material* berupa *explanations*. Gus Iqdam memberikan penjelasan atau pendapat beliau pribadi yang berbunyi, "Kalian semua, Anda sekalian semua. Kalau memang belum punya uang, yang sabar. Yang tenang, yang penting kamu tetap bekerja, tetap bergerak (berusaha). Jangan sampai, karena terpuruk ekonomi, terpuruk biaya, akhirnya melakukan hal yang tidak pantas".

Pada penjelasan tersebut, sebenarnya Gus Iqdam memberikan semacam nasehat dari pribadinya sendiri. Dengan penjelasan

tersebut, komunikasikan setidaknya mengetahui penjabaran dari ide pokok yang telah dijelaskan oleh Gus Iqdam. Dan penjelasan tersebut tentunya akan mudah dipahami oleh komunikasikan, karena yang dijelaskan sesuai dengan keadaan mad'u, yang mana ketika tidak memiliki uang, tetaplah bekerja dengan baik justru malah melakukan hal – hal yang keliru atau tidak pantas.

Kemudian *supporting material* yang kedua berupa *extended examples*, karena contoh yang dijelaskan oleh Gus Iqdam dikemas seperti bercerita. Contoh – contoh tersebut sebenarnya memang fakta dan memang sudah banyak terjadi dimana – mana. Contoh yang diberikan adalah adanya anak sekolah yang mana tidak mampu membayar sekolah, akhirnya dirinya menjual dirinya di bilik – bilik atau di kos – kosan atau lewat aplikasi.

Dengan diberikannya contoh tersebut akhirnya membuat para mad'u menjadi paham apa realitas kongkrit dari hal atau ide pokok yang dijelaskan oleh Gus Iqdam. Mad'u memahami betul gambaran realitasnya. Dan realitas tersebut juga mad'u sudah sama – sama mengetahui.

Simpulan

Dalam menjelaskan keempat ide pokok pada bagian isi materi dakwahnya. Diketahui bahwa Gus Iqdam cenderung lebih banyak menggunakan *supporting materials* berupa *extended examples* atau contoh yang penyampaiannya dikemas seperti cerita.

Dan contoh – contoh tersebut ada yang fakta dan ada yang fiktif atau *hypothetical*

examples. Namun yang terpenting dari penelitian ini adalah semua contoh – contoh tersebut diambil dari contoh – contoh yang dekat dengan mad'u nya, contohnya ada di sekitar mad'u, bahkan contohnya adalah orang – orang yang ada di panggung dan juga menyinggung atau mengikutsertakan penonton juga ke dalam contohnya.

Akhirnya menyebabkan penonton menjadi *related* dengan contoh yang diberikan. Seolah – olah mereka dilibatkan dalam contoh tersebut, akhirnya membuat mad'u menjadi tertarik untuk mendengarkan. Selain itu tentunya dengan diberikan contoh yang konkret dan dekat dengan realitas yang dipahami mad'u, bahkan contohnya diambil dari kehidupan sehari – hari, akhirnya membuat mad'u lebih mudah memahami pesan yang disampaikan oleh dai. Sehingga tujuan supporting materials yakni *to clarify* dan juga *to add interest* bisa terwujud.

Dan selain itu, Gus Iqdam juga menggunakan kutipan atau *expert*

opinions. Yang dikutip ada berupa hadist, dan ada juga berupa pendapat ulama atau kyai yang sudah terkenal sehingga akhirnya dapat membuat mad'u yang muslim akan lebih percaya terhadap kebenaran pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam, karena sumbernya dianggap kredible, jadi fungsi supporting material sebagai *to prove* atau untuk membuktikan sesuai menjadi terwujud.

Dari hasil studi ini, akhirnya dapat diketahui bahwa dengan memberikan contoh – contoh yang dekat dengan realitas yang dipahami oleh para mad'u akan dapat membuat mad'u tertarik untuk terus mendengarkan dan juga membuat mad'u menjadi lebih mudah memahami pesan yang disampaikan dai. Dan saran untuk penelitian berikutnya adalah mungkin bisa meneliti dari aspek pilihan diksi atau gaya bahasa dari Gus Iqdam, karena hal tersebut juga cukup berpengaruh terhadap penerimaan mad'u yang berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda – beda.

Bibliografi

- Adilesmana, Surya. *Sebelum Soimah, Gus Iqdam Kehadiran Happy Asmara dan Penyanyi Ini*. 7 Desember 2023. https://www.krjogja.com/peristiwa/1243447701/sebelum-soimah-gus-iqdam-kehadiran-happy-asmara-dan-penyanyi-ini#google_vignette.
- AS, Enjang, dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. Widya Padjadjaran, 2019.
- Farahdiba, Rachel. *Profil Gus Iqdam Pendakwah Muda yang Sedang Naik Daun, Pernah Kritik Pegawai Bandara Soekarno-Hatta*. 17 Desember 2023. <https://www.tempo.co/hiburan/profil-gus-iqdam-pendakwah-muda-yang-sedang-naik-daun-pernah-kritik-pegawai-bandara-soekarno-hatta-107691>.
- Fathorrozi. *Gus Iqdam, Dai Muda yang Digandrungi Anak Jalanan dan Artis*. 26 Juli 2023. <https://duniasantri.co/gus-iqdam-dai-muda-yang-digandrungi-anak-jalanan-dan-artis/>.
- Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa NonJurusan Bahasa*. Diksi Insan Mulia, 2009.

- Hamilton, Cheryl, dan Tony L. Kroll. *Communicating For Results, A Guide for Business and the Professions, Eleventh Edition*. Cengage Learning, 2018.
- Hasjmi, A., dan Dustur. *Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Bulan Bintang, 2020.
- Hoviyah, Siti. "Pesan Dakwah Muhammad Iqdam Kholid Dalam Channel Youtube Gus Iqdam Official." Skripsi, Jember, 2024.
http://digilib.uinkhas.ac.id/34551/1/Siti%20Hoviyah_204103010060%20Watermarx.pdf.
- Jafar, Iftitah, dan M. N. Amrullah. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2018): 41–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.1.41-66>.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. PT Gramedia, 2010.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Nusa Indah, 2004.
- Lucas, Stephen E. *The Art of Public Speaking, Tenth Edition*. McGraw-Hill, 2009.
- Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. *Gus Iqdam Muhammad Iqdam Kholid*. 2024.
<https://sabilutaubah.org/index.html>.
- Mubarakah, Aisyatul, Alif Albian, dan Andhita R. Faristiana. "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah." *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 04, no. 02 (2023).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.130>.
- Muhammad, Kurniawan. *Mengapa Publik Begitu Menyukai Gus Iqdam?* 20 Oktober 2023.
<https://www.arina.id/khazanah/ar-x2szc/mengapa-publik-begitu-menyukai-gus-iqdam->.
- Prihartanto, Lucky. "Faktor - Faktor Pemengaruh Karakter Remaja Indonesia Sebagai Komunikan Dakwah." *Bil Hikmah, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 04, no. 01 (2026).
<https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v4i1.115>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Sumiyati. *Mengenal Gus Iqdam, Pendakwah Muda dengan Gaya Lucu dan Energik Jadi Idola Milenial*. 8 April 2024. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1704267-mengenal-gus-iqdam-pendakwah-muda-dengan-gaya-lucu-dan-energik-jadi-idola-milenial>.
- Tokoh, Profil. *Profil Gus Iqdam, Pendakwah Populer Asal Indonesia*. 9 Desember 2024.
<https://kumparan.com/profil-tokoh/profil-gus-iqdam-pendakwah-populer-asal-indonesia-244PUENxQxG/full>.
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Widiyanto, Lutfi. *Perencanaan Pesan Presentasi Dakwah, Konsep dan Aplikasi*. Equilibrium Press, 2022.